

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Mandalahayu mengenai ada atau tidaknya:

1. Pengaruh positif antara konsep diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Mandalahayu
2. Pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Mandalahayu
3. Pengaruh positif antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Mandalahayu

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Mandalahayu yang beralamat di Margahayu Jaya, Bekasi Timur. Sekolah tersebut memiliki 3 jurusan, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMK Mandalahayu adalah karena ketika peneliti melakukan pengamatan awal, peneliti mendapatkan bahwa para siswa memiliki hasil belajar pada mata pelajaran matematika kurang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan konsep diri yang positif

serta kebiasaan belajar yang baik. Waktu penelitian selama tiga bulan, terhitung bulan April sampai dengan Juni 2013.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kausalitas adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan dan di dalam suatu daerah tertentu. Pendekatan kausalitas digunakan untuk melihat pengaruh antara tiga variabel yaitu variabel bebas yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol  $X_1$  dan  $X_2$ , dengan variabel terikat yaitu hasil belajar sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol  $Y$ .

Pengumpulan data konsep diri dan kebiasaan belajar pada siswa digunakan angket kuesioner. Untuk data hasil belajar siswa dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari sekolah.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>60</sup>.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan MANDALAHAYU sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah

---

<sup>60</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisa Jalur (Path Analysis)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), p.73

siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran 1, 2, 3, 4 dan 5 yang berjumlah 203 siswa.

Untuk perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati di Tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X Administrasi Perkantoran 1	41	$(41/203) \times 127 =$	26
2	X Administrasi Perkantoran 2	42	$(42/203) \times 127 =$	26
3	X Administrasi Perkantoran 3	40	$(40/203) \times 127 =$	25
4	X Administrasi Perkantoran 3	40	$(40/203) \times 127 =$	25
5	X Administrasi Perkantoran 3	40	$(40/203) \times 127 =$	25
<b>Jumlah</b>		203		127

Jumlah sampel yang akan diteliti dari penelitian ini adalah 127 responden (berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan, “teknik ini digunakan karena wakil dari tiap – tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing – masing kelompok tersebut”<sup>61</sup>.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti 3 variabel, yaitu konsep diri (variabel X) dan kebiasaan belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y).

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p.98.

Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel X dan data sekunder untuk variabel Y.

## **1. Variabel Y (Hasil Belajar)**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh oleh setiap siswa dalam aspek kognitif yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar merupakan penilaian meliputi aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam penelitian ini, hasil belajar pada mata pelajaran matematika diukur dari rata-rata nilai ulangan harian dan UAS.

## **2. Variabel X<sub>1</sub> (Konsep Diri)**

### **a. Definisi Konseptual**

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang pengetahuan diri (*self image*), harapan diri (*self ideal*), dan penilaian terhadap diri sendiri (*self evaluation*).

### **b. Definisi Operasional**

Konsep diri diukur menggunakan data primer yang diukur menggunakan skala likert dengan dimensi pengetahuan tentang diri (*self image*), harapan diri (*self ideal*), dan penilaian terhadap diri sendiri (*self evaluation*).

### c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen variabel konsep diri yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel konsep diri yang di uji cobakan, selain itu juga kisi-kisi instrumen final untuk mengukur variabel konsep diri. Kisi-kisi instrumen variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Konsep Diri**

Variabel	Dimensi	Uji Coba		Uji Final	
Konsep Diri ( <i>Self-Concept</i> )	Pengetahuan tentang diri ( <i>Self Image</i> )	1,4,5,11, 12*, 19	8, 9*, 10, 21, 22	1,4,5,9, 15	7,8, 17, 18
	Harapan diri ( <i>Self Ideal</i> )	2, 6, 13*, 14, 20, 23		2, 6,10, 16, 19	
	Penilaian tentang diri ( <i>Self Evaluation</i> )	3, 7*, 15, 16, 18, 24*	17,25	3, 11, 12, 14	13, 20

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian Untuk Konsep Diri**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataaan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

**d. Validitas Instrumen Konsep Diri**

Instrumen variabel konsep diri berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 25 butir pernyataan yang mengacu pada dimensi variabel konsep diri. Instrumen yang telah peneliti susun diuji validitas konstruksinya, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel  $X_1$  (konsep diri). Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diujicobakan pada responden yang telah ditentukan berjumlah 30 responden dengan sampel siswa kelas X jurusan RPL.

Setelah uji coba, didapatkan hasil sebanyak 5 butir pernyataan dinyatakan drop dari 25 butir pernyataan dengan kriteria yang ditentukan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Proses validasi dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan

koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumusnya adalah korelasi *Product Moment* sebagai berikut<sup>62</sup>:

$$r_{it} = \frac{X_i X_t}{\sqrt{X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = koefisien skor butir dengan

$X_i$  = deviasi skor dari  $X_1$

$X_t$  = deviasi skor dari  $X_2$

$n$  = Banyaknya subyek

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{kriteria}$ , maka butir pernyataan dianggap valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{kriteria}$ , maka butir dianggap tidak valid atau drop.

Dari 25 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan (7,9,12,13,24) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 20 butir pernyataan. Selanjutnya butir yang valid dihitung realibilitasnya. Perhitungan koefisien realibilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* terdapat hasil sebesar 0,813 hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000) berarti instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p.86

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{ii}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya butir
$\sum s_i^2$	= Jumlah varians butir
$s_t^2$	= Jumlah varians total

### 3. Variabel X<sub>2</sub> (Kebiasaan Belajar)

#### a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar merupakan cara yang dilakukan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas, pengaturan waktu dalam belajar, membaca dan membuat catatan, prosedur dalam belajar, konsentrasi, pekerjaan tertulis dalam mengekspresikan pikirannya secara teratur dengan memperhatikan kerapihan dan kesalahan, mempersiapkan ujian dan konsultasi atau berinteraksi dengan guru dalam belajar secara efektif.

#### b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan data primer. Instrumen yang digunakan berupa replika *Study Habits Inventori* (SHI) yang dikembangkan oleh Bakare. Pernyataan dalam SHI berasal dari 8 dimensi kebiasaan belajar (*study habits*) yaitu pekerjaan rumah dan tugas (Home work and assignments), Pengaturan waktu (Time allocation), membaca dan membuat catatan (Reading and Note-taking), prosedur dalam belajar (Study Period Procedures), konsentrasi (Concentration),

menulis pekerjaan (Writing work), Ujian (Examinations), dan konsultasi dengan guru (Teacher Consultations).

Instrumen ini telah diterapkan pada beberapa penelitian diantaranya oleh Osa-Edoh dengan reliabilitas sebesar  $\alpha = 0.83$ <sup>63</sup>. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh J.T.B Oluwatimilehin dan Jimoh wale mempunyai reliabilitas sebesar  $\alpha = 0.83$ <sup>64</sup>. dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Uchenna Udeani memiliki reliabilitas  $\alpha = 0.80$ <sup>65</sup>.

Instrumen SHI terdiri dari 45 item. Setiap butir diberi skor dengan menggunakan skala likert, dengan alternatif 5 jawaban dari hampir tidak pernah sampai hampir selalu.

### c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar adalah berbentuk skala Likert dengan mengacu pada dimensi variabel. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat tabel III.4.

---

<sup>63</sup> Orimogunje tunde et al., "An investigation into students' study habit in volumetric analysis in the senior secondary provision", *African Journal of Pharmacy and pharmacology* Vol.4(6), june 2010, pp.324-329

<sup>64</sup> Oluwatimilehin et. al., "Study habits and academic achievement in core subjects among junior secondary school students in ondo state, Nigeria", *BJSEP*, Volume 6, Number 1, 2012

<sup>65</sup> Uchenna Udeani, "The Relationship between study habits, test anxiety and science achievement", *Journal of Education and Practice* Vol 3, No.8, 2012

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Kebiasaan Belajar**

Variabel	Dimensi
Kebiasaan Belajar ( <i>Study Habits</i> )	Pekerjaan rumah dan tugas ( <i>Home work and assignments</i> )
	pengaturan waktu ( <i>Time allocation</i> )
	membaca dan Membuat catatan ( <i>Reading and Note-taking</i> )
	Prosedur waktu belajar ( <i>Study Period Procedures</i> )
	konsentrasi ( <i>Concentration</i> )
	Pekerjaan tetulis ( <i>Writing work</i> )
	Ujian ( <i>Examinations</i> )
	Konsultasi dengan guru ( <i>Teacher Consultations</i> )

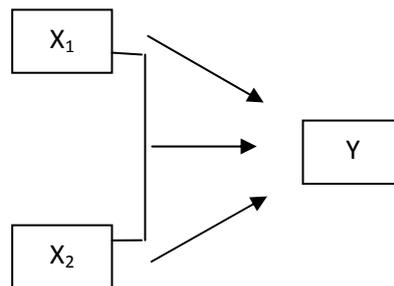
Untuk mengisi instrumen penelitian responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian Untuk Kebiasaan Belajar**

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataaan Negatif
Hampir selalu ( <i>Almost always</i> )	5	1
Lebih dari setengah waktu ( <i>More than half of the time</i> )	4	2
Setengah waktu ( <i>Half of the time</i> )	3	3
Kurang dari setengah waktu ( <i>Less than half of the time</i> )	2	4
Hampir tidak pernah ( <i>Almost never</i> )	1	5

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas ( $X_1$ ) = Konsep Diri

Variabel Bebas ( $X_2$ ) = Kebiasaan Belajar

Variabel Terikat ( $Y$ ) = Hasil Belajar

—————> = Arah hubungan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Duwi Priyatno, “Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data tiap-tiap variabel normal atau tidak”<sup>66</sup>.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
- 2)  $H_a$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan”<sup>67</sup>. Pengujian linearitas pada SPSS menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*)  $< 0,05$ .

---

<sup>66</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p.56

<sup>67</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), p.89

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : artinya data tidak linear
- 2)  $H_a$  : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , terima  $H_0$  artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , tolak  $H_0$  artinya data linear

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF)”<sup>68</sup>. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  = tidak terjadi multikolinearitas.
- 2)  $H_1$  = terjadi multikolinearitas

---

<sup>68</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p.59

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan, kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas”<sup>69</sup>.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  = varians residual konstan (homokedastisitas)
- 2)  $H_1$  = varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas)

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, P.60

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (hasil belajar)

$X_1$  = Variabel bebas pertama (konsep diri)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (kebiasaan belajar)

$a$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (konsep diri)

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (kebiasaan belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau dikatakan pula sebagai uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen<sup>70</sup>. Pada program SPSS untuk hasil  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel anova. Hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel konsep diri dan kebiasaan belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel konsep diri dan kebiasaan belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

a) " $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.

b) " $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

---

<sup>70</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p.67

## b. Uji t

Menurut Duwi Priyatno, “Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak”<sup>71</sup>. Dalam program SPSS untuk hasil  $t_{hitung}$  dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*. Hipotesis penelitiannya berupa:

1)  $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel  $X_1$  (konsep diri) tidak berpengaruh positif terhadap Y (hasil belajar)

$H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel  $X_2$  (kebiasaan belajar) tidak berpengaruh positif terhadap Y (hasil belajar)

2)  $H_a : b_1 > 0$ , artinya variabel  $X_1$  (konsep diri) berpengaruh positif terhadap Y (hasil belajar)

$H_a : b_2 > 0$ , artinya variabel  $X_2$  (kebiasaan belajar) berpengaruh positif terhadap Y (hasil belajar)

Kriteria pengambilan keputusan:

1)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima

2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Duwi Priyatno, “Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”<sup>72</sup>. Pengujian ini

---

<sup>71</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p.68

<sup>72</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p. 56

dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika  $R^2 = 1$ , maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi erada tepat pada garis regresi jika  $R^2 = 1$ . Rumus yang digunakan adalah:<sup>73</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

---

<sup>73</sup> Jonathan Sarwono, *Path Analysis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 78